

INTERAKSI SOSIAL FORUM MAHASISWA KOTA TIDORE KEPULAUAN DI KOTA MANADO

Oleh :

M. Fandi Maradjabessy ¹

Jouke J. Lasut ²

Juliana Lumintang ³

ABSTRACT

Organization or Forum as container where people get together, work together in a rational and systematic, in utilizing the resources of the Organization efficiently and effectively to achieve the objectives that have been determined. Cooperation was generally done by following the pattern of interactions between any individual or group to interact within and outside the organization. Interaction patterns are aligned with different rules, norms, beliefs, certain values as set forth the Organization's interaction patterns within a specified time will form a habit or form joint cultural organization always control the members of the organization.

Student Forum of Tidore Islands City (FOMAKATI) is also a social organization of the region is the city of Manado. This organization is students of Tidore Islands City origin study in Manado City founded an organization of associations. This Forum was created to be shared between interaction containers among the students of Tidore Islands City during a study in Manado.

FOMAKATI is an organization that consists of various individuals who have diverse backgrounds. This then makes the contradiction or conflict fought fellow members. The conflicts that occur in the FOMAKATI seen in the miscommunication and the separation of certain positions based on the difference in views and interests when the process of deliberation the turn of Chairman. The separation of the strongholds as mentioned by stewards and members due to ego-ego Group organization incorporated in Cipayung returning compete to snatch an important position in FOMAKATI. The process of conflict resolution in FOMAKATI i.e. Trustees hold meetings and meetings in order to unravel the conflict.

Keywords: interaction, FOMAKATI

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing Skripsi 1

³ Pembimbing Skripsi 2

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari sifat ketergantungan dengan makhluk-makhluk lain. Hidup dalam satu kelompok, baik itu kelompok yang besar maupun kelompok yang kecil sekalipun. Kelompok-kelompok manusia yang di dalamnya terdapat lebih dari dua orang biasanya kita sebut sebagai anggota organisasi. Organisasi itu meresap ke dalam masyarakat dan juga ke dalam lingkungan organisasi, baik dalam bentuk memengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi yang bersangkutan. (Arifin, 2017)

Organisasi itu dibentuk adalah untuk mencapai suatu tujuan bersama. Tujuan yang sulit dicapai sekalipun bila dilakukan secara bersama-sama (organisasi) akan mempermudah pencapaiannya. Sehingga organisasi itu kita anggap sebagai alat bagi masyarakat untuk mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan akan lebih efektif apabila dilakukan secara bersama atau dengan organisasi pencapaian tujuan dapat menjadi lebih efektif.

Manusia sejak dilahirkan mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu; 1)

keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat dan 2) keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya (Budianto, 2008). Manusia untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya.

Organisasi atau Forum sebagai wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, dalam memanfaatkan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kerja sama yang terarah tersebut dilakukan dengan mengikuti pola interaksi antar setiap individu atau kelompok dalam berinteraksi ke dalam maupun luar organisasi. Pola interaksi tersebut diselaraskan dengan berbagai aturan, norma, keyakinan, nilai-nilai tertentu sebagaimana ditetapkan pola interaksi organisasi tersebut dalam waktu tertentu akan membentuk suatu kebiasaan bersama atau membentuk budaya organisasi yang senantiasa mengontrol anggota organisasi.

Forum mahasiswa kota Tidore kepulauan (FOMAKATI) juga adalah sebuah organisasi sosial daerah yang berada di kota Manado. Organisasi ini merupakan sebuah organisasi paguyuban yang didirikan oleh mahasiswa asal Kota Tidore Kepulauan yang berstudi di Kota Manado. sebagaimana organisasi kedaerahan atau paguyuban FOMAKATI didirikan atas bentuk rasa kehidupan bersama dimana anggotaanggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang tertanam kuat. Banyaknya pendatang asal kota Tidore yang tersebar di seluruh wilayah Kota Manado khususnya kalangan mahasiswa yang sedang menuntut ilmu mendorong mereka untuk mendirikan sebuah organisasi daerah atas dasar kesamaan rasa identitas daerah, tempat tinggal serta rasa rindu akan terpisah jauh dari keluarga. Forum ini terbentuk guna menjadi wadah interaksi bersama antara kalangan mahasiswa kota Tidore selama berstudi di Manado.

Bentuk interaksi ini misalnya bisa dilihat dari kerja sama antara anggota- angotanya dalam men- capai tujuan idealnya. Salah satu bentuk tujuan idealnya ketercapain dan keberhasilan studi mereka.

Mahasiswa asal Kota Tidore yang berstudi di Manado pun tersebar di beberapa tempat. Ada yang bermukim di kecamatan Tuminting, Sario dan juga Malalayang. Keterpisahan tempat inilah yang menyebabkan terputusnya atau kurang interaksi antara anggota. Sehingga diantara anggota pun masih kurang untuk saling mengenal, sementara itu tujuan dari FOMAKATI sendiri salah satunya adalah terjalin hubungan kekraban yang kuat.

Sebagaimana pengertian organisasi di atas yang mengindikasikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri (*zoon politicon*) melainkan saling membutuhkan satu sama yang lainnya. Hal ini menyebabkan terjadinya proses interaksi bersama antara individu ataupun kelompok interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan–hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang

dimaksud dapat berupa hubungan-hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

KONSEP INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. (Soekanto, 2015)

Interaksi adalah bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain yang

bertindak, yang berhubungan itu adalah manusia. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia maupun orang perorangan dengan kelompok.

Dalam melaksanakan Inter-aksi sosial karena adanya proses sosial. Proses sosial adalah cara-cara berhubungan orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem. Bentuk-bentuk hubungan tersebut mengenai apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Proses sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh-mempengaruhi antara sosial dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi dengan hukum, dan seterusnya, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial sebagai faktor utama dalam

kehidupan sosial. (Soekanto, 2002). Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan sebagai proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Homans dalam (Soekanto, 2002) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang terhadap individu lain dan diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus atau perangsang bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Shaw (2010) interaksi sosial adalah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Hal senada juga dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley(2008) bahwa

interaksi sosial peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu yang lainnya.

FORUM DAN KELOMPOK 1.

Forum

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan (2011) forum adalah wadah atau tempat pertemuan sebuah komunitas yang memiliki persamaan minat dan tujuan untuk bertukar pikiran suatu topik atau masalah secara bebas yang berkaitan dengan forum tersebut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia forum adalah kata benda yang berarti 1) lembaga atau badan; wadah, 2) IDI, 3) tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas. Seperti yang diungkapkan oleh Wijayati (2013), makna forum adalah sebuah wadah yang disediakan untuk berinteraksi bagi para penggunanya dimana para pengguna lebih dimudahkan dalam mencari informasi yang sesuai dengan kategori-kategori

yang diberikan dalam sebuah forum.

Sedangkan menurut *Cambridge dictionary* definisi forum adalah suatu situasi atau pertemuan dimana orang dapat berbicara tentang masalah terutama yang menjadi minat atau perhatian masyarakat. Pada zaman Roma kuno arti forum adalah suatu daerah yang ada di tengah-tengah kota yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat bisnis.

2. Kelompok

Sejak individu itu dilahirkan di dunia ini ia selalu dilingkupi oleh benda-benda. kemudian terjadi interaksi dengan individu-individu yang lain di dalam kelompok, sehingga dapat membentuk individu menjadi person dan mengubah sifat-sifat aslinya menjadi sifat-sifat kemanusiaan. Baik suku-suku yang masih sederhana maupun orang-orang modern yang hidup di kota-kota besar selalu berinteraksi dalam kelompok sosialnya. (Abu Ahmadi, 2007).

Individu sebagai makhluk sosial tidak bisa dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial, selain itu juga individu juga tidak dapat dipisahkan dari situasi

tempat ia berada dan situasi ini sangat berpengaruh terhadap kelompok yang terbentuk akibat situasi tersebut. Kelompok itu terdiri dari dua atau lebih individu, yang ada secara bersama-sama dalam satu hubungan psikis tertentu, dimana kondisi individu mempunyai arti bagi individu lainnya, dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. (Kartini Kartono, 2006).

Interaksi sosial yang dijalin tidak terlepas dengan kelompok. Dimana situasi yang dia hadapi individu terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Situasi kebersamaan artinya, suatu situasi dimana berkumpul sekumpulan individu secara bersama-sama. situasi kebersamaan ini menimbulkan kelompok kebersamaan yakni suatu kelompok individu yang berkumpul pada suatu ruang dan waktu yang sama tumbuh dan mengarahkan tingkah laku secara spontan. Kelompok ini disebut *massa* atau *crowd*.
2. Situasi kelompok sosial artinya sesuatu situasi dimana terdapat dua individu atau lebih yang telah mengadakan interaksi sosial yang men-dalam satu

sama lain. Situasi kelompok sosial tersebut menyebabkan terbentuknya kelompok sosial artinya suatu kesatuan sosial yang terdiri dari atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu. (Slamet

Santosa, 2004)

Kelompok sosial menurut Sherif (dalam Gerungan, 2010) adalah suatu kesatuan sosial terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut. Dari rumusan ini ternyata bahwa kelompok sosial dapat terdiri atas dua individu saja, seperti sepasang suami istri tetapi juga dapat terdiri atas puluhan orang dan lebih dari itu dengan syarat-syarat mereka merupakan kesatuan yang sudah berinteraksi agak lama dan mempunyai ciri-ciri yang khas seperti suatu bangsa.

Tidak semua himpunan atau kelompok itu bisa dikatakan sebagai kelompok sosial, oleh karena itu ada beberapa syarat tertentu untuk disebut sebagai kelompok, yakni persyaratan fisik yang harus dipenuhi, seperti ada beberapa individu yang berinteraksi dan saling tergantung untuk mencapai tujuan bersama, dan ada pula persyaratan non fisik, seperti persepsi sebagai satu kesatuan serta perasaan sebagai bagian dari kelompok. (Sarliti W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, 2009)

Selain syarat tersebut juga terdapat beberapa syarat lainnya untuk disebut sebagai suatu kelompok sosial. (Soekanto, 2015)

1. Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tersebut dapat berupa nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama,

ideologi politik yang sama dan lain-lain.

4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.
5. Bersistem dan berproses.

Selain syarat, kelompok sosial juga memiliki ciri-ciri. Di antara para ahli penyelidikan dalam kelompok sosial itu terdapat M. Sherif yang telah melakukan berbagai eksperimen mengenai ciri-ciri interaksi dalam kelompok sosial. kasusnya dalam kelompok informal yang serba kecil. Ciri-ciri berikut terutama diselidikinya pada kelompok sosial tidak resmi yang agak kecil dan lebih mudah diselidiki. (Gerungan, 2010)

1. Terdapat dorongan (motif) yang sama pada individu-individu yang menyebabkan terjadinya interaksi di antaranya ke arah tujuan yang sama.
2. Terdapat akibat-akibat Interaksi yang berlainan terhadap individu-individu yang satu dari yang lain berdasarkan reaksi-reaksi dari kecakapan-kecakapan yang berbeda-beda antar individu yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu lambat laun mulai terbentuk pembagian tugas

serta struktur tugas-tugas tertentu dalam usaha ber-sama untuk mencapai tujuan bersama itu. Sementara itu, mulai pula terbentuk norma-norma yang khas dalam interaksi kelompok ke arah tujuannya sehingga mulai terbentuk kelompok sosial dengan ciri-ciri yang khas.

3. Pembentukan dan penegasan struktur (atau organisasi) kelompok yang jelas dan terdiri atas peranan-peranan dan kedudukan hierarkis yang lambat laun berkembang dengan sendirinya dalam usaha pencapaian tujuannya. Terjadi pem-batasan yang jelas antara usaha-usaha yang termasuk *ingroup* serta usaha-usaha dan orang *outgroup*.
4. Terjadinya pengasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku Anggota kelompok dalam me-realisasikan tujuan kelom-pok. Norma-norma dan pedoman tingkah laku ini sebagaimana juga struktur pembagian tugas anggota-nya merupakan norma dan struktur yang khas bagi kelompoknya itu.

Secara umum kelompok sosial tersebut diikat oleh beberapa faktor seperti:

1. Tujuan yang realistis, sederhana dan memiliki nilai keuntungan bagi pribadi
2. Kepemimpinan dalam kelompok cukup berperan dalam menentukan ikatan antar anggota
3. Interaksi dalam kelompok setara dan seimbang merupakan alat perekat yang baik dalam membina kesatuan dan persatuan anggota.

Situasi kelompok sosial dapat menimbulkan bermacam-macam kelompok sosial seperti: Menurut Charles H. Cooley:

1. Kelompok primer (*primary Group*) artinya suatu kelompok dimana anggota-anggota mempunyai hubungan/interaksi yang lebih intensif dan lebih erat antara anggotanya.
2. Kelompok sekunder (*secondary group*) artinya suatu kelompok dimana anggota-anggotanya saling mengadakan hubungan yang tidak langsung, berjauhan dan formal, kurang bersifat kekeluargaan, (dalam Santoso, 2012)

INTERAKSI SOSIAL FORUM MAHASISWA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mendasar sosial dan integratif yang dilakukan melalui suatu proses yang disebut dengan interaksi sosial. Menurut Kimbal Young dan Raymond W.

Mack, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Menurut Gillin, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara perorangan, antara individu, dan antar kelompok manusia.

Jika dilihat dari tipe kelompok sosial, FOMAKATI sendiri termasuk kelompok paguyuban dimana kelompok ini sendiri terlahir dari persamaan yang mengikat diantara anggota kelompok. Paguyuban (*Gemeinschaft*) paguyuban bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. kehidupan tersebut dinamakan

juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. bentuk paguyuban terutama akan dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga dan lain sebagainya.

Dari konsep interaksi sosial diatas didalam bentuk kelompok paguyuban seperti FOMAKATI juga terdapat proses interaksi yang demikian, yakni pola hubungan individu dengan individu, hubungan dengan kelompok dan hubungan antara kelompok.

1. Hubungan individu dengan individu

Interaksi antara individu dengan individu terjadi apabila dua individu bertemu, proses interaksi pun dimulai pada saat mereka menegur, berjabat tangan, dan berkomunikasi. Walaupun dua individu yang bertatap muka itu tidak saling mengadakan aktivitas namun sebenarnya proses interaksi pun telah terjadi. Proses ini jika dilihat di dalam organisasi FOMAKATI sendiri terjadi dengan sendirinya dan berlangsung setiap harinya. hubungan antar individu di dalam FOMAKATI sendiri

berjalan baik dengan berdasarkan prinsip kekeluargaan. hal ini karena FOMAKATI merupakan wadah berkumpul berbagai individu dengan latar tempat yang seasal. Sehingga dalam setiap perjumpaan kesehariannya terjalin saling menyapa dan saling menegur diantara individu individu. Proses interaksi antar individu di dalam FOMAKATI juga berjalan menggunakan bahasa yang sering digunakan dan mudah dimengerti oleh sesama anggota yaitu bahasa daerah Tidore sendiri.

Berdasarkan penemuan di lapangan dan hasil wawancara salah satu informan sekaligus sebagai anggota FOMAKATI, meskipun interaksi antara individu berjalan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu masalah tempat tinggal yang tidak berdekatan. Sehingga proses interaksi pun sedikit terhambat. Hal ini karena anggota FOMAKATI sendiri yang berstudi di Kota Manado tempat tinggalnya terpisah. Namun hal ini bisa diatasi pertemuan dalam bentuk kegiatan yang tujuannya adalah untuk menjalin tali silaturahmi sesama anggota.

2. Hubungan individu dengan kelompok

Ditunjukkan dalam contoh seorang guru yang mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap awal, guru mencoba menguasai kelasnya sehingga proses interaksi sosial akan berlangsung dan berjalan seimbang antara guru dan kelompok siswa. Di dalam FOMAKATI proses interaksi seperti ini terjalin ketika proses kegiatan diskusi atau forum dialog yang difasilitasi oleh pengurus ketika menghadirkan seorang pemateri atau fasilitator.

Proses interaksi ini melibatkan hubungan antara individu dan kelompok yaitu antara kelompok audiens atau peserta diskusi dengan pemateri yang memberikan pemaparan materi.

Interaksi antara individu dengan kelompok pun terjadi dalam bentuk penanaman nilai oleh kelompok ke individu lainnya, misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakan – tindakannya berlawanan dengan norma–norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota- anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan

ideologi dan programnya. Proses interaksi yang seperti ini juga terjalin di dalam tubuh forum mahasiswa kota Tidore kepulauan (FOMAKATI). Prosesnya terjadi ketika penanaman nilai-nilai FOMAKATI berupa nilai kekeluargaan serta nilai intelektual yang melekat kuat pada mahasiswa lewat kegiatan diskusi forum pengkaderan dll.

Sementara interaksi individu dalam FOMAKATI dengan kelompok di luar terlihat dalam bentuk tergabung dengan berbagai organisasi ekstra yang berada di luar entah organisasi yang berskala nasional atau organisasi intra kampus. Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan dari pengurus ataupun alumni proses terjadi karena FOMAKATI sendiri tidak membiarkan para anggotanya hanya berproses di dalam paguyuban saja namun membiarkan para anggotanya untuk menitik karir di organisasi di luar

FOMAKATI. Meskipun masih terdapat beberapa individu di dalam FOMAKATI yang tidak tergabung atau berinteraksi dengan kelompok dan organisasi

lain. Hal ini disebabkan oleh karena kesibukan kuliah dan pilihan mereka sendiri.

Dari penjelasan diatas bisa dilihat bahwa hubungan individu dengan kelompok yang terjalin di dalam FOMAKATI terlihat dalam dua bentuk yaitu interaksi ke dalam dan keluar. Interaksi ke dalam terlihat ketika pengurus menyediakan forum diskusi yang melibatkan interaksi antara pemateri dan peserta diskusi, begitu juga proses penanaman nilai-nilai FOMAKATI oleh pengurus kepada anggota-anggota. Sementara proses keluar adalah para anggota FOMAKATI ikut bergabung dengan beberapa organisasi Cipayung dan juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

3. Hubungan kelompok dengan kelompok

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Bentuk interaksi seperti ini berhubungan dengan kepentingan individu dengan kelompok lain. Dalam konteks ruang dimana FOMAKATI

tumbuh pun selalu berinteraksi dengan kelompok lain atau organisasi lain di Kota Manado entah organisasi ekstra ataupun organisasi paguyuban Maluku utara yang ada di kota Manado. Dalam setiap acara yang diadakan oleh paguyuban lain Forum mahasiswa kota Tidore kepulauan selalu diundang untuk meramaikan, begitu juga dengan kelompok masyarakat sekitar. Demikian juga ketika kerja sama untuk membuat suatu kegiatan, para pengurus FOMAKATI dan juga pengurus paguyuban lain selalu melakukan koordinasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, misalnya kegiatan pelatihan aksi, donor darah, aksi galang dana dan lain lain.

Hubungan antara kelompok atau Fomakati sendiri dengan organisasi di luar lebih banyak terjalin ketika bekerja sama dalam kegiatan yang sering dibuat di antara paguyuban. Tercatat ada sekitar delapan paguyuban yang berasal dari Kabupaten Kota se-Provinsi Maluku Utara. Di setiap akhir kepengurusan selalu ada musyawarah pergantian pengurus, dan di dalam kegiatan musyawarah

inilah kemudian terjalin interaksi antar berbagai kelompok tersebut.

BENTUK INTERAKSI SOSIAL FORUM MAHASISWA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Gillin dan Gillin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu proses yang Asosiatif dan proses yang disosiatif. (Soekanto: 64)

Bentuk bentuk interaksi sosial yang berkaitan dengan proses asosiatif terbagi atas kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Sedangkan bentuk interaksi disosiatif terbagi atas persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Kedua bentuk interaksi ini selalu ada dalam kehidupan berkelompok manusia.

1. Proses asosiatif

a. Kerja sama

Kerja sama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran

bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Sebagai kelompok sosial FOMAKATI juga selalu mengadakan berbagai kerja sama dalam menopang tujuan-tujuan organisasi. Kerja sama yang terjalin di dalam FOMAKATI yakni dalam bentuk kepanitiaan dan kegiatan bersama, misalnya kegiatan latihan dasar kepemimpinan, musyawarah besar anggota, serta kegiatan dialog lainnya.

Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan menurut salah satu alumni menjelaskan bahwa ada kendala mengenai jarak tempat tinggal itu sendiri. Sehingga pelaksanaan kegiatan sedikit terhambat. Namun secara keseluruhan dari hasil wawancara kerja sama yang terbangun cukup baik.

b. Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi keseimbangan dalam interaksi dalam individu-individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. (Yesmil, Adang:196). Tujuan akomodasi untuk mengurangi pertentangan

antar individu atau kelompok, untuk mencegah meledaknya pertentangan untuk sementara waktu agar terjadi kerja sama.

Akomodasi yang terbangun di permasalahan –permasalahan yang mengakibatkan konflik sesama anggota. Dari hasil wawancara secara umum menjelaskan konflik sendiri terjadi karena miskomunikasi antara anggota sehingga sendiri dengan cara mengadakan pertemuan atau rapat akan menyelesaikan atau mencegah terjadinya konflik antar anggota. Rapat ini dilakukan untuk membicarakan secara kekeluargaan karena FOMAKATI sendiri berasaskan kekeluargaan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usahausaha untuk mempertinggi kesatuan tindak. Sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok manusia

atau masyarakat, dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianggap sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompokkelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok.

Proses asimilasi timbul apabila ada:

- a. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
- b. Orang –orang sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama sehingga,
- c. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Proses Asimilasi yang timbul di dalam FOMAKATI sendiri terlihat dalam pembauran individuindividu yang mempunyai latar belakang kampung beserta suku yang mempunyai ciri khas yang

berbeda. Identitas yang berbeda tersebut kemudian berbaur dan menyesuaikan menjadi identitas yang sama dalam FOMAKATI sendiri. Begitu juga latar belakang ciri khas organisasi Cipayung yang diikuti oleh anggota yang berbeda pula. Perbedaan latar belakang tadi biasanya pada proses penanaman nilai intelektual yang berbeda. Sehingga ketika mereka kembali ke paguyuban FOMAKATI perbedaan tersebut ditotelerir dan menjadi satu dalam kultur FOMAKATI.

2. Proses Disosiatif

a. Konflik

Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola prilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat memertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau konflik. Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut sedemikian rupa sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan.

(Soekanto: 90).

Konflik atau pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lain yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. (Yesmil, Adang: 196). Sebab musabab atau akar-akar dari pertentangan antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan antara individu-individu
2. Perbedaan kebudayaan
3. Perbedaan kepentingan
4. Perbedaan sosial

FOMAKATI adalah organisasi yang terdiri dari berbagai individu yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini kemudian membuat pertentangan atau konflik yang terjadi sesama anggota. Konflik yang terjadi di FOMAKATI terlihat dalam miskomunikasi dan pemisahan kubukubu tertentu atas dasar perbedaan pandangan dan kepentingan ketika proses musyawarah pergantian ketua. Pemisahan kubu-kubu seperti yang disebutkan oleh para pengurus dan anggota karena disebabkan egoego kelompok yang tergabung dalam organisasi

Cipayung yang kembali bersaing untuk merebut posisi penting di FOMAKATI. Kelompok atau kubu-kubu tersebut berusaha untuk memperluas pengaruhnya ke anggota lain untuk mendapat simpatian.

Pertentangan dalam kelompok mungkin membantu menghidupkan kembali norma-norma sosial atau sebaliknya menimbulkan norma-norma sosial yang baru. Dalam hal demikian, pertentangan merupakan suatu alat untuk menyesuaikan norma-norma dengan keadaan dan kondisi baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dalam masyarakat dengan struktur sosial yang luwes, pertentangan menolong norma-norma yang berlaku tetap bertahan, walau keadaan berubah (Soekanto: 92). Dalam hal ini konflik bersifat konstruktif dalam hal membangun tatanan nilai-nilai yang telah lama ditinggalkan. Di dalam FOMAKATI juga terjadi konflik yang menurut beberapa anggotanya justru bernilai positif untuk menjaga keseimbangan.

b. Persaingan

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau

kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum baik perorangan atau kelompok manusia dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Ada beberapa tipe persaingan yakni, persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan dan persaingan ras.

Persaingan yang terjadi di dalam FOMAKATI sendiri terlihat pada persaingan kedudukan dan peranan. dimana persaingan ini ditandai dengan dalam diri seorang atau kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terkadang. Keinginan tersebut dapat terarah pada pada suatu persamaan derajat dengan kedudukan serta peranan pihak lain, atau bahkan lebih tinggi dari itu. Persaingan kedudukan di FOMAKATI sangat terlihat ketika saat kegiatan musyawarah untuk menggantikan

ketua. Menurut para informan biasanya para calon tetap berusaha untuk menunjukkan kemampuannya untuk menarik simpati untuk mencapai kedudukan dan peranan tertentu yaitu ketua.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Proses interaksi antar individu dengan individu di dalam FOMAKATI berjalan baik berdasarkan kekeluargaan, dimana setiap individu saling menegur, saling menyapa satu sama lain. Interaksi individu dengan kelompok dalam Fomakati terjalin dalam bentuk ke dalam dan ke luar, interaksi ke dalam terlihat dalam bentuk diskusi yang melibatkan fasilitator dan peserta beserta penanaman nilai organisasi yang dilakukan oleh pengurus ke tiap-tiap anggota. sedangkan ke luar terlihat ketika para anggota FOMAKATI terlibat dalam organisasi ekstra, dimana para anggota dari FOMAKATI berinteraksi sekaligus bergabung dalam beberapa organisasi Cipayung. Interaksi antar kelompok dalam Fomakati terjalin dalam bentuk kerja sama dengan organisasi paguyuban maupun organisasi ekstra yang ada di Manado dengan terlibat secara bersama dalam kepanitiaan sebuah kegiatan yang dirancang bersama.
2. Bentuk interaksi asosiatif juga terjalin di dalam FOMAKATI. Yaitu bentuk kerja sama yang terbangun dalam FOMAKATI ketika kerja sama dalam bentuk kepanitiaan dalam sebuah kegiatan ataupun kerja sama dengan organisasi lain dan masyarakat sekitar. Bentuk akomodasi yang terjalin di FOMAKATI yaitu para pengurus berusaha membentuk suatu forum khusus untuk menyelesaikan pertentangan dan mencegah terjadinya konflik serta membangun hubungan yang kuat kembali.

Proses

Asimilasi juga terjalin di dalam FOMAKATI dalam bentuk peleburan individu yang mempunyai latar belakang kampung dengan ciri khas yang berbeda serta peleburan anggota yang berlatar belakang intelektual organisasi ekstra oleh para

anggota yang berbeda. Bentuk interaksi disosiatif di dalam FOMAKATI yaitu persaingan dan juga pertentangan atau konflik. Persaingan yang terjalin lebih ke persaingan gagasan dan juga persaingan kedudukan, dimana pada saat momen pergantian ketua terdapat individu yang berusaha yang menunjukkan peranan yang tinggi untuk mendapatkan kedudukan tertentu.

Sedangkan konflik yang terjadi adalah konflik atas dasar perbedaan pendapat dan pemisahan anggota ke dalam kelompokkelompok tertentu karena berbeda pandangan serta pilihan. Proses penyelesaian konflik dalam FOMAKATI yaitu pengurus mengadakan rapat dan pertemuan guna mengurai pertentangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. 2007. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*, Bandung: Penerbit: PT. Refika Aditama.
- Ika Widyaningsih, *Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta: Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Yogyakarta.*
- Kartini, K. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, I. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Narwoko, J. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Jakarta Kencana.
- New Comb. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Gunung Mulia.
- Rois, A. 2016. *Budaya Dan Perilaku Organisasi*, Malang: Penerbit Wisma Kalimetro.
- Sarlito, W. S. 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Shaw. 2010. *Psikologi*, Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Slamet, S. 2000. , *Dinamika Kelompok*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soerjono, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Soerjono, S. Budi Sulistyowati, 2015, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Rajaesli Pers Jakarta.
- Thibaut dan Kelley. 2008, *Teori Sosiologi Edisi Keenam*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Wijayati, K. (2013). *Perancangan Dan Pembuatan Forum Berbasis Web*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer.
- Yesmil, A. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: PT. Refika Aditama.